

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *LEARNING WITH A QUESTION* TEMA CERITA TENTANG DAERAH KU MIS AL FAJRI TANJUNGBALAI

¹MAHLUDDIN

^{*2}NILAWATI SIANIPAR

³INDAH WAHYUNI JUNI

⁴LINA FITRIYAH

⁵MARIANA

⁶MULYANI

^{*1}UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, MUARO JAMBI, JAMBI, INDONESIA

²MIS AL FAJRI TANJUNG BALAI, OGAN ILIR, SUMATERA SELATAN, INDONESIA

³MIS MIFTAHUL ULUM SERUT 02, JEMBER, JAWA TIMUR, INDONESIA

⁴MI MUHAMMADIYAH SENTONO, KLATEN, JAWA TENGAH, INDONESIA

⁵MIS HUBBUL WATHON, LABUHAN BATU, SUMATERA UTARA, INDONESIA

⁶MIS AL IKHLAS, KOTA JAMBI, JAMBI, INDONESIA

Koreponden Email: nilawatisianipar@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2023

REVISION

15 Januari 2023

PUBLISHED

30 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai dengan menerapkan model pembelajaran Learning Start With A Question pada tema "Cerita Tentang Daerahku" subtema "Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia". Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 52,08% pada pra-siklus menjadi 83% pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 13% menjadi 91%. Aktivitas guru juga meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, menunjukkan peningkatan efektivitas dan interaksi dalam mengajar. Aktivitas siswa meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran Learning Start With A Question terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran di kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Cerita, Daerahku, Hasil Belajar, *Learning with a Question*, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi. Namun, dalam praktiknya, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Namun,

kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di MIS Al Fajri Tanjungbalai. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran tertentu, termasuk pada tema "Cerita Tentang Daerahku" subtema "Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia". Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan cenderung bersifat teacher-centered, di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi, sedangkan siswa hanya menerima informasi secara pasif. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Nafiah & Suyanto, 2014; Ahmar dkk, 2020; Rosy & Pahlevi, 2015). Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran Learning Start With A Question. Model ini mengedepankan pendekatan student-centered, di mana siswa didorong untuk aktif bertanya dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pencarian informasi dan pemecahan masalah.

Model pembelajaran Learning Start With A Question diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena beberapa alasan. Pertama, model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Lia, 2021; Puspitasaru & Nurhayati, 2019). Dengan mengajukan pertanyaan, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kedua, model ini meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan (Asnawi dkk, 2020; Anggraeni dkk, 2020; Rowi, 2022). Ketiga, model ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Interaksi yang terjadi

antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama dalam belajar (Angela dkk, 2021; Moiyo, 2024).

Penelitian ini dilakukan di MIS Al Fajri Tanjungbalai dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat kelas ini telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, sehingga diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, kelas IV juga merupakan periode penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Tema "Cerita Tentang Daerahku" subtema "Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia" dipilih sebagai fokus penelitian karena tema ini dianggap relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui tema ini, siswa diajak untuk mengenal dan memahami kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia serta cara pemanfaatannya. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model Learning Start With A Question. Pada tahap pelaksanaan, rencana pembelajaran tersebut diterapkan di kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengidentifikasi sejauh mana model pembelajaran ini diterapkan dengan baik. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan mengevaluasi keefektifan model pembelajaran tersebut. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di MIS Al Fajri Tanjungbalai. Dengan menerapkan model pembelajaran Learning Start With A Question, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga mencapai KKM yang ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang

efektif. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi dapat tercapai.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) (Sugiyono, 2014; Arikunto, 2010). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan analisis mengenai masalah yang terdeteksi. Seperti yang diungkapkan oleh Susilo (2011, hlm. 2) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru”

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al Fajri Tanjungbalai. MIS Al Fajri Tanjungbalai ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik untuk melakukan pembelajaran dan letak sekolah yang strategis untuk memudahkan siswa dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai, dengan jumlah peserta didik yaitu 28 orang, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Siswa kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai memiliki karakteristik yang heterogen/menyeluruh, baik dilihat dari kemampuan belajarnya, 82 maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai. MIS Al Fajri Tanjungbala tahun pelajaran 2023-2024.

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas. yang digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.17) seperti pada Gambar (bagan siklus PTK teori Kemmis and Mc Tanggart). Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

- 1.Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
- 2.Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
- 3.Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
- 4.Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Pelaksanaan tindakannya terdiri atas III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

- 1.Perencanaan (planning)
- 2.Pelaksanaan (acting)
- 3.Pengamatan (observing)
- 4.Refleksi (reflecting).

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al Fajri Tanjungbalai. MIS Al Fajri Tanjungbalai ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik untuk melakukan pembelajaran dan letak sekolah yang strategis untuk memudahkan siswa dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai, dengan jumlah peserta didik yaitu 28 orang, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Siswa kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai memiliki karakteristik yang heterogen/menyeluruh, baik dilihat dari kemampuan belajarnya, 82 maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Adapun menurut Suyadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan.

Selain itu juga menurut Suharsimi Arikunto (2002, Hlm. 96) mengatakan bahwa “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektifnya”.Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), tes, dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Instrumen Penelitian

Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan input dan output yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (pre test dan post test). Perangkat tes yang dikembangkan bisa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (essay). Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap dll.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan

guru dengan anak didik juga teman yang lainnya. menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan kualitatif yang din interpretasikan dalam bentuk uraian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN TEMUAN

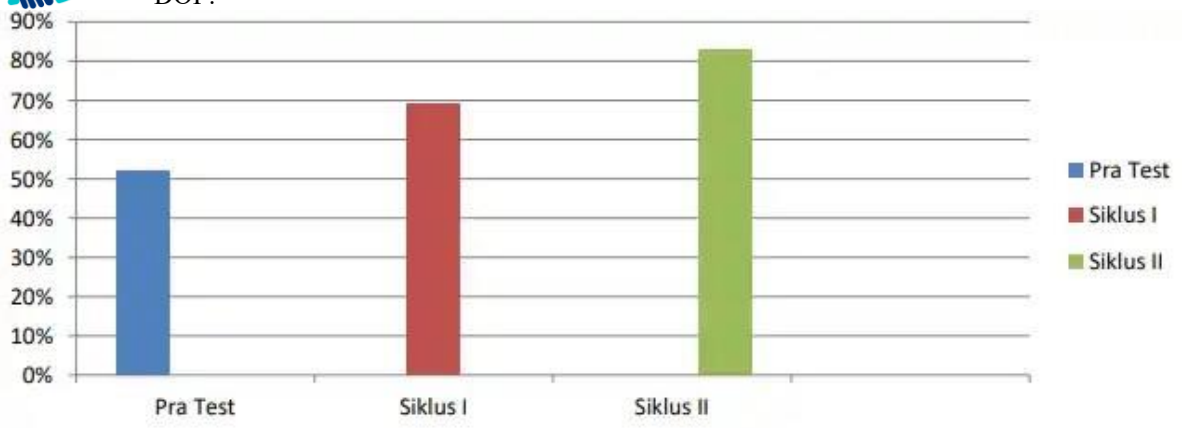
Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji kualitas data, uji normalitas, dan asumsi klasik); hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang diuji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data SPSS.

Pada pembahasan ini akan diuraikan temuan peneliti yang telah dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya. Adapun yang akan dibahas pada bagian ini yaitu tentang hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi siswa dan ketuntasan belajar siswa. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II Hasil Belajar siswa individual diperoleh pada penelitian tindakan kelas pra test, siklus I dan siklus II, maka diperoleh perbandingan hasil belajar siswa individual yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar

No	Jenis Tes	Presentase Ketuntasan Klasikal
1	Pra Test	52,08 %
2	Siklus I	69,30 %
3	Siklus II	83 %

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dan dilaksanakannya post test tiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada tema kekayaan negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Test, SiklusI dan Siklus II

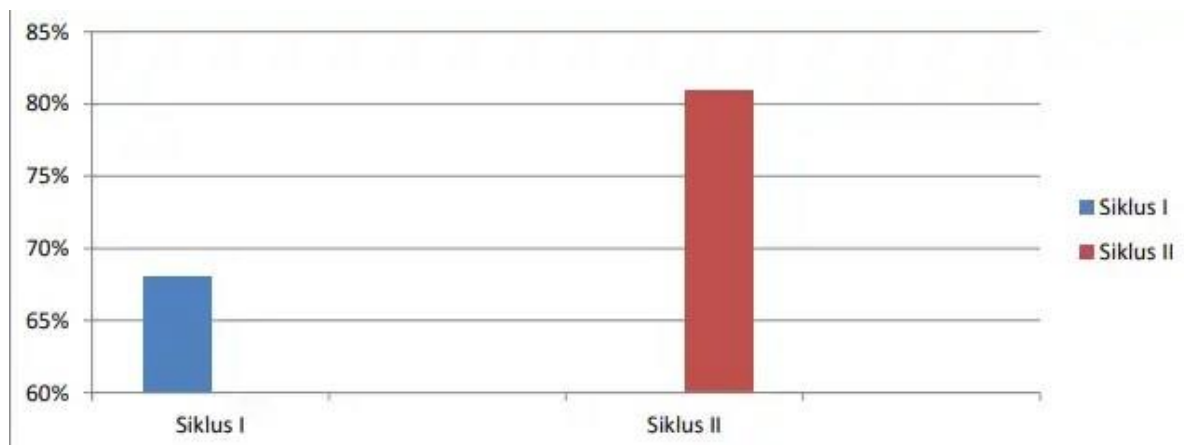
Dari diagram diatas dapat kita lihat bahwa pelaksanaan Pra Test 52,08 %. Post test siklusI ketuntasan hasil belajar diperoleh sebesar 69,30 %, tetapi ketuntasan ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75 %. Siswa dikatakan tuntas jika memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Padapost test siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 83 % dan mencapai kriteria ketuntasanklasikal, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Penelitian ini berhasil. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan IIBerdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktiviats guru pada siklus I dan Siklus II hasilobservasi aktivitas guru mengalami peningkatan . Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

No	Siklus	Skor	Presentase	Kriteria
1	Siklus I	41	68 %	Baik
2	Siklus II	49	81 %	Sangat Baik

Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 68 % dengan kriteriabaik dan pada siklus ke II menjadi 81 % dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatankedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 19

%. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

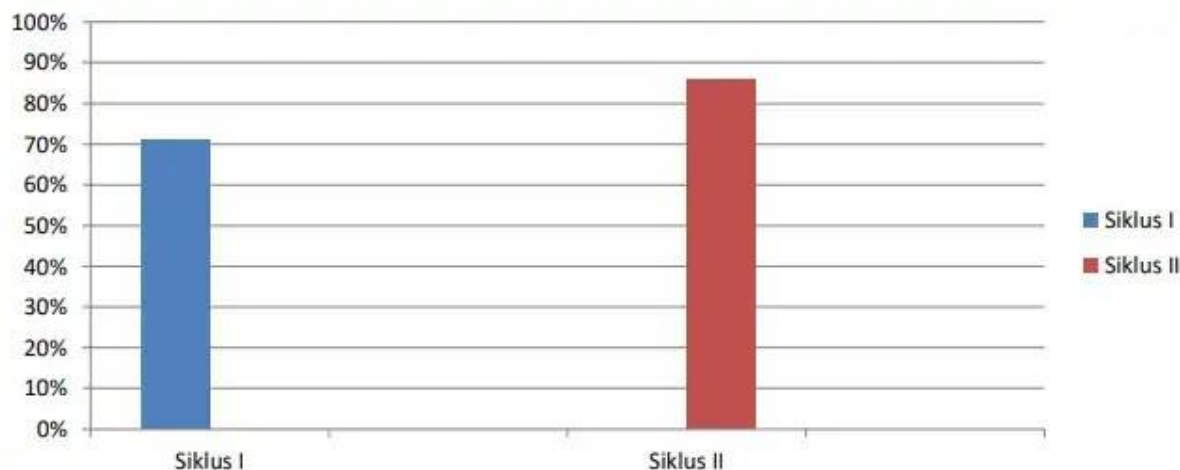
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh data hasil aktivitas siswa yang dapat kita lihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Presentase	Kriteria
1	Siklua I	25	71 %	Baik
2	Siklus II	30	86 %	Baik

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I hasil observasi siswa dapat perolehan nilai sebesar 71 % dengan kriteria baik dan pada siklus II sebesar 86 % dengan kriteria baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I sampai ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 15 %.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil dari observasi siswa dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi siswa

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question. Dalam penelitian ini, tema yang diangkat adalah "Cerita Tentang Daerahku" dengan subtema "Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia". Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran ini.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, hasil belajar siswa diukur melalui beberapa siklus. Berikut adalah rincian dari hasil yang diperoleh:

Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 52,08% dengan ketuntasan klasikal sebesar 13%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Siklus I

Setelah menerapkan model pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 69,30% dengan ketuntasan klasikal sebesar 43%. Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%.

Siklus II

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83% dengan ketuntasan klasikal sebesar 91%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai KKM dan ketuntasan klasikal yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Diagram peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1 di dokumen penelitian. Dari diagram tersebut, terlihat jelas bahwa pelaksanaan pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru juga dilakukan selama penelitian ini. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengajar dari siklus I ke siklus II:

Siklus I

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 68% dengan kriteria "baik".

Siklus II

Pada siklus II, nilai aktivitas guru meningkat menjadi 81% dengan kriteria "sangat baik".

Diagram peningkatan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Gambar 2 di dokumen penelitian. Peningkatan sebesar 19% dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa guru semakin aktif dan efektif dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selain guru, aktivitas siswa juga diamati selama penelitian. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa:

Siklus

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 71% dengan kriteria "baik".

Siklus II

Pada siklus II, nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 86% dengan kriteria "sangat baik".

Diagram peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Gambar 3 di dokumen penelitian. Peningkatan sebesar 15% dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Learning Start With A Question secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa, tetapi juga dari peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Pertanyaan yang diajukan di awal pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam materi yang diajarkan. Hasilnya, siswa mampu memahami materi dengan lebih baik dan mencapai nilai yang lebih tinggi.

Peningkatan Aktivitas Guru

Guru juga menjadi lebih aktif dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Aktivitas guru yang meningkat berdampak positif pada minat belajar siswa.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga keterampilan komunikasi mereka.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Learning Start With A Question pada siswa kelas IV MIS Al Fajri Tanjungbalai menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Dari penelitian yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 52,08% pada pra-siklus menjadi 83% pada siklus II, serta ketuntasan klasikal yang meningkat dari 13% pada pra-siklus menjadi 91% pada siklus II.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru mendapat nilai sebesar 68% dengan kriteria "baik," sementara pada siklus II nilai ini meningkat menjadi 81% dengan kriteria "sangat baik." Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih aktif dan efektif dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ini. Aktivitas siswa pun mengalami peningkatan serupa. Pada siklus I, aktivitas siswa mendapatkan nilai 71% dengan kriteria "baik," dan meningkat menjadi 86% dengan kriteria "sangat baik" pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, model pembelajaran Learning Start With A Question terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran di kelas. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai dan ketuntasan siswa, tetapi juga dari aktivitas guru dan siswa yang semakin aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

REFERENSI

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning: Literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Anggela, R., Eviliyanto, E., & Rina, R. (2021). Pengaruh penggunaan video terintegrasi model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan geografi. *Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 102-114. <https://doi.org/10.31571/sosial.v8i1.2260>
- Anggraeni, D., Zahra, L., & Shoheh, R. (2020). Pembelajaran blended learning berbasis schoology pada mata kuliah pendidikan agama islam. *Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 56-69. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.21735>
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawi, A., Ikhsan, M., & Hajidin, H. (2020). Pengaruh model kooperatif tipe student teams achievement division dan tipe jigsaw terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa smp. *Numeracy Journal*, 7(1), 150-162. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1039>
- Lia (2021). Pengaruh metode pembelajaran kooperative tipe learning starts with a question terhadap hasil belajar siswa sma pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Life Science: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2). <https://doi.org/10.31980/jls.v3i2.1673>
- Moiyo, Y. (2024). Analisis keefektifan perangkat pembelajaran model problem based learning (pbl) berbantuan video pembelajaran materi fluida statis. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(02), 125-132. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i02.714>
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- Puspitasari, Y. and Nurhayati, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Rosy, B., & Pahlevi, T. (2015). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 160, pp. 160-175).



- Rowi, M. (2022). Model blended learning dikombinasi dengan group investigation berbantuan lms sman six learning system efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mapel pendidikan agama islam. JP-SA, 2(3), 353. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v2i3.26616>
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. Jurnal JPM IAIN Antasari Vol, 1(2).